

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Observasi

Energi listrik dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat modern saat ini. Semua aspek kehidupan sudah menggunakan teknologi sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kualitas, dan sebagian besar peralatan berbasis teknologi tinggi membutuhkan listrik sebagai sumber tenaga. Perkembangan kebutuhan energi listrik ini akan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat.

Pesatnya pertumbuhan dan kemajuan di berbagai bidang mendorong peningkatan kebutuhan penyediaan tenaga listrik yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dan perkembangan dalam kehidupan yang terjadi di lingkungan, maka pembangunan disektor tenaga listrik perlu direncanakan secara cermat dengan perencanaan sistem ketenagalistrikan yang baik. Pembangunan tersebut juga harus mempertimbangkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian besar.

Penyediaan tenaga listrik di Indonesia dilakukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PLN (Persero) memiliki tugas untuk menyediakan listrik untuk penggunaan publik dengan jumlah

dan kualitas yang memadai, meningkatkan nilai perusahaan dan melaksanakan tugas pengadaan listrik untuk menunjang pembangunan, dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sebagai perseroan terbatas.

PT.PLN (Persero) merupakan perusahaan pelayanan jasa yang bergerak di bidang pelayanan seperti penjualan listrik. Memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan serta menyediakan kebutuhan dan kepentingan bagi para pelanggan khususnya para pengguna jasa. Maka dalam pemberian pelayanan mengutamakan kenyamanan pelanggan dalam pembayaran., memberikan dua alternative dalam pembayaran ada pasca bayar dan pra bayar (puls) Dalam memberikan manfaat listrik untuk kepentingan pelanggan, maka perusahaan harus dapat melayani setiap kepentingan tersebut dengan cara melakukan pembayaran setelah adanya pemakaian listrik(pasca bayar) yang akan menimbulkan adanya piutang kepada perusahaan.

Dalam kegiatan sehari-hari PT.PLN (Persero) melakukan transaksi dengan menyusun laporan keuangan memudahkan pencatatan aktivitas ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari semua aktivitas ekonomi dalam perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir :2010)

PT.PLN (Persero) melakukan kegiatan salah penjualan secara kredit yang diberikan kepada pelanggan. Penjualan tersebut akan menimbulkan piutang terhadap PT.PLN (Persero). Piutang dapat meningkatkan volume penjualan namun tidak hanya itu,piutang juga memiliki resiko bagi perusahaan. Resiko yang timbul akibat piutang salah satu nya apabila terjadi keterlambatan pembayaran rekening listrik yang lebih

dari 1 bulan,yang berdampak pada perputaran piutang dan pendapatan yang menjadi rendah.

Adapun cara untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan piutang yaitu dapat dilihat dari perhitungan hari rata-rata pengumpulan piutang, maupun perputaran piutang. Semakin tinggi hari rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan maka semakin besar resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Namun apabila semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik pengelolaan piutangnya

Adapun permasalahan yang timbul dalam PT.PLN APJ Bandung disebabkan adanya penunggakan pembayaran listrik yang disebabkan antara lain instansi pemerintah, rumah tangga, industri dan perusahaan-perusahaan besar. Penunggakan tersebut berakibat pada pengelolaan piutang yang tidak berjalan semestinya, dan dapat menimbulkan penurunan kinerja perusahaan. Maka perusahaan harus lebih mengamati aspek-aspek yang menjadi keterlambatan dalam pembayaran piutang tersebut.

Rekapitulasi piutang piutang PT.PLN (Persero) APJ periode 2008-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Piutang

Tahun	Piutang
2008	Rp 5.597.416.781
2009	Rp 3.764.450.776
2010	Rp 5.162.203.778

Sumber : Bagian Administrasi Piutang PT.PLN (Persero) APJ Bandung.

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari tahun 2008-2010 mengalami penurunan angka piutang. Piutang tersebut muncul dari pihak pelanggan, hal itu muncul di karenakan kebijakan yang diterapkan oleh PT.PLN (Persero) yaitu dengan sistem pembayaran secara online. Dengan pembayaran secara online memberikan kemudahan para pelanggan untuk melakukan pembayaran.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik dan melakukan observasi dan hasilnya dituangkan dalam Laporan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Piutang Pada PT.PLN Area Pelayanan Jaringan Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan pembayaran iuran rekening listrik, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah masih saja beberapa pelanggan yang tidak membayar tagihan listrik tepat pada waktunya yaitu dari tanggal 5 sampai tanggal 20 tiap bulannya. Sehingga dapat merugikan pihak perusahaan, terutama pada pengelolaan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Informasi piutang akibat penunggakan pembayaran listrik yang tercatat di kartu piutang, buku besar piutang dan jumlah piutang di dalam neraca tidak selalu sama serta diragukan keakuratannya. Banyak piutang yang ketertagihannya rendah (diragukan). Banyak piutang yang tidak diakui sebagai utang oleh pelanggan listrik. Piutang yang tersajikan di dalam neraca tidak mencerminkan bahwa piutang tersebut adalah aset likuid yang dimiliki perusahaan

yang bisa diharapkan sebagai sumber kas masuk untuk mendanai operasional perusahaan. Sistem pencatatan piutang tagihan listrik terhadap jasa yang telah diberikan menggunakan metode akrual basis dimana proses pengakuan piutang terjadi dan dihitung sejak awal pemakaian tenaga listrik (pencatatan meter listrik) akan tetapi penagihannya tidak langsung ditagih kepada pelanggan melainkan dikumpulkan terlebih dahulu selama satu bulan, sehingga hampir 100 persen penjualan yang dilakukan PT PLN merupakan penjualan kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain

1. Bagaimana efisiensi piutang yang dijalankan pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung pada tahun 2008-2010 ?
2. Bagaimana efisiensi piutang dilihat dari perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang dan perhitungan perputaran piutang PT. PLN (Persero) APJ Bandung pada tahun 2008-2010 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Observasi

Maksud penulis melakukan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi yang berkaitan dengan Analisis Piutang pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi piutang yang dijalankan pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung tahun 2008-2010.
2. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi piutang dilihat dari perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang dan perhitungan perputaran piutang PT. PLN (Persero) APJ Bandung pada tahun 2008-2010

1.4 Kegunaan Observasi

Hasil observasi yang akan disajikan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Observasi ini memberikan pembelajaran dan informasi bagaimana membandingkan hal yang didapat dalam perkuliahan dan secara praktek di lapangan, memahami perbedaan dan memberikan pengalaman yang di dapat setelah melakukan observasi.

2. Bagi Perusahaan

Observasi yang dilakukan ini dapat memberikan evaluasi penerapan laporan keuangan khususnya yang berhubungan dengan piutang.

3. Bagi pembaca

Hasil dari observasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai analisis piutang. Sehingga dapat memberikan referensi untuk observasi lainnya yang berhubungan dengan judul tugas akhir ini.

1.5 Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu dengan cara:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, maka penulis langsung melakukan observasi pada PT. PLN APJ Bandung.

2. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview

guide (panduan wawancara). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tatap muka yang dilakukan saat observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengcopy dari dokumen-dokumen yang tersedia.

1.6 Lokasi dan Waktu Observasi

Lokasi pelaksanaan observasi ini adalah di PT.PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung, yang beralamat di JL.Soekarno-Hatta no 436.

Waktu observasi dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2013 s.d 22 November 2013.